

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Asumsi dasar post-positivisme tentang realitas adalah jamak individual. Hal itu berarti bahwa realitas (perilaku manusia) tidak tunggal melainkan hanya bisa menjelaskan dirinya sendiri menurut unit tindakan yang bersangkutan. Fokus kajian post-positivis adalah tindakan-tindakan (*actions*) manusia sebagai ekspresi dari sebuah keputusan, oleh karena itu konsep peningkatan keterampilan sosial melalui model *cooperative learning tipe time token Arends* bersesuaian dengan menggunakan *classroom action research* (PTK) sebagai penelitian.

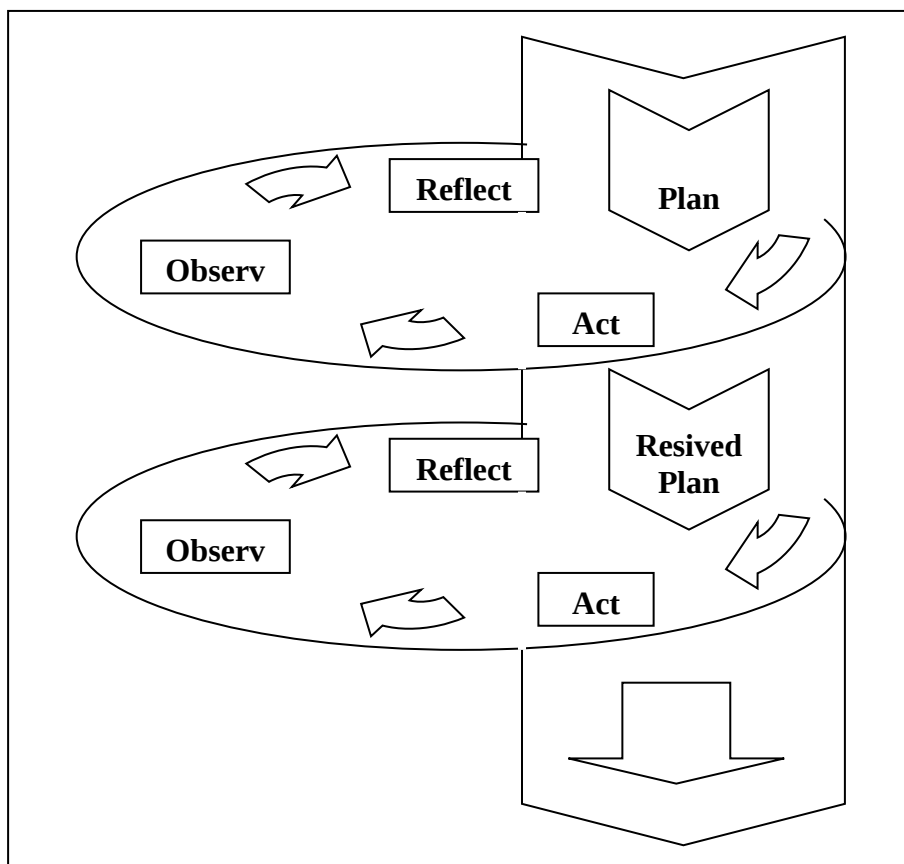
Definisi penelitian tindakan kelas menurut Elliot, 1991 (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 12) merupakan kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki suatu kualitas situasi sosial tertentu. Sementara Hopkins, 1993 (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh guru yang bermitra dengan guru lain karena menemukan masalah pembelajaran di kelas, kemudian diidentifikasi untuk dicarikan jalan keluarnya dengan metode dan teknik tertentu disertai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur sebuah penelitian. Hasil yang diharapkan yaitu terbentuknya suasana pembelajaran yang kondusif yang pada akhirnya tujuan utama pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Burton, 2002 (Emilia, 2012 hlm. 210), penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara, dan studi

kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik. Mengacu pada pernyataan burton, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*.

B. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 66), penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut ini adalah bagan dari kegiatan PTK Model Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 3.1
PTK Siklus Spiral Model Kemmis & Mc Taggart

Penjelasan keempat kegiatan yang dilakukan yang terangkum dalam sebuah siklus tindakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*). Dimulai dengan sebuah rencana tindakan (*Action Plan*) yang akan dibangun dalam pembelajaran, peneliti dan guru mitra bekerjasama dalam hal tindakan seperti apa yang akan dilakukan dalam penelitian sebelum dan selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam tahap rencana tindakan dilakukan komunikasi yang intens antara peneliti dengan guru mitra dan penjabaran bagaimana teknis penelitian yang dilakukan. Dalam rencana tindakan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
 - a. Peneliti dan guru mitra berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus awal (siklus I). Disepakati bahwa pada siklus I tindakan yang akan dilaksanakan 2 atau 3 kali pertemuan.
 - b. Rencana tindakan untuk siklus berikutnya akan ditentukan setelah siklus I dianggap sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Guru mitra sudah merasa yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dan berdasarkan observasi menunjukkan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.
 - c. Membuat kesepakatan mengenai peran masing-masing. Berdasarkan kesepakatan, disetujui bahwa guru mitra akan bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai *observer* (pengamat).
 - d. Indikator-indikator apa saja yang akan di gunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kendala-kendala yang teridentifikasi dapat dicari jalan keluarnya sebagai dampak dari adanya tindakan yang peneliti dan guru mitra lakukan, karena tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang cukup penting baik bagi peneliti, guru mitra dan peserta didik.
 - e. Penempatan tindakan yang tepat diharapkan akan menghasilkan sebuah perbaikan pembelajaran di kemudian hari dan dapat diwariskan ke proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.
 - f. Membuat kesepakatan dengan guru mitra tentang waktu dimulainya penelitian tindakan.

- g. Menentukan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas 8 yang akan menjadi bahan pembelajaran selama tindakan.
- h. Bersama-sama menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dimaksud tentu akan berbeda dengan RPP yang biasa digunakan karena tujuan pembelajaran bukan hanya mengacu pada silabus yang sudah dibuat, tetapi ada penambahan tujuan pembelajaran yaitu ingin meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dengan sebuah teknik pembelajaran baru yaitu teknik *time token Arends* yang terintegrasi dalam sebuah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- i. Menyiapkan buku sumber yang akan digunakan, media pembelajaran, lembar kegiatan kelompok siswa serta jenis dan bentuk “kupon bicara” yang nantinya akan digunakan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas akan dibuat sedemikian rupa dengan sebuah skenario pembelajaran IPS dengan tidak mengesampingkan amanat kurikulum KTSP 2006. Penerapan skenario pembelajaran ini diusahakan tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar dari biasanya, sehingga peserta didik tidak dibuat bingung, aneh atau bahkan sampai tidak ikut berpartisipasi karena adanya tindakan kelas yang lain dari kebiasaan.
- j. Membuat instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, daftar pertanyaan wawancara, dan lain-lain yang mendukung proses penelitian.
- k. Memilih teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan segala tindakan yang terjadi sebagai dokumentasi yang bermanfaat dalam merencanakan tindakan berikutnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* tidak memerlukan alat dan bahan yang terlalu rumit, hanya membutuhkan beberapa lembar “kupon bicara” yang bisa dibuat sendiri. Untuk dapat menarik perhatian peserta didik, kupon ini dibuat sedemikian rupa, baik bentuk, warna dan pernik lain agar peserta didik

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah kartu disediakan sesuai dengan jumlah peserta didik yang terdaftar di kelas VIII-B. Pengadaan alat ini tentunya tidak menghilangkan fungsi dari media pembelajaran lainnya seperti, gambar-gambar kejadian, *slide power point*, video pembelajaran atau media pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan seperti biasanya sesuai dengan rencana yang dibuat dan tercantum pada dokumen RPP.

Menurut Depdiknas, 2008 (Solihin, 2013 hlm.108-110) terdapat beberapa prinsip yang diperhatikan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.
 - b. Masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukan guru di dalam kelas dan berpijak dari tanggung jawab profesional.
 - c. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
 - d. Metode yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di kelas.
 - e. Permasalahan atau topic yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti (guru) untuk melakukan perubahan.
 - f. Harus tetap memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
 - g. Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.
 - h. Meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah.
2. Tindakan (*Action*). Guru mitra melaksanakan rencana tindakan yang telah disepakati dengan peneliti sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya diawal peninjauan yaitu berperan sebagai pengajar. Pada kegiatan ini, peneliti hanya mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru mitra tanpa ada campur tangan, koreksi atau bantuan apapun selama proses pembelajaran di kelas berlangsung hingga selesai. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru mitra selama pembelajaran berlangsung yaitu:
- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dan disepakati dalam RPP dimulai dari kegiatan awal (mengecek kehadiran

siswa, melakukan apersepsi, motivasi dan lain-lain), kegiatan inti pembelajaran (yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang didalamnya tersusun model pembelajaran kooperatif tipe time token Arends beserta langkah-langkahnya dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik) dan kegiatan penutup (seperti menyimpulkan, evaluasi dan lain-lain).

- b. Mengimplementasikan teknik time token Arends dalam pembelajaran IPS dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan terlebih dahulu memberitahukan langkah-langkahnya kepada siswa.
- c. Menggunakan “kupon bicara” sebagai alat untuk pendistribusian kesempatan bicara untuk semua peserta didik sesuai dengan aturan main. Penggunaan kupon bicara ini juga diupayakan akan berpengaruh kepada peningkatan keterampilan sosial yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik dengan mengamati indikator-indikator keterampilan sosial yang ditetapkan
- d. Memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang sudah dipersiapkan sesuai dengan rencana tindakan.
- e. Mengadakan evaluasi baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran sebagai umpan balik bagi guru dan siswa untuk mengukur sampai sejauh mana materi yang disajikan dapat diserap oleh peserta didik.

Setelah tindakan pertama selesai, selanjutnya guru mitra dan peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang didapat, menyamakan persepsi dan sepakat pada data hasil pengamatan peneliti. Dalam hal kekurangan, kelemahan, keunggulan dan keberhasilan dapat dijadikan sebuah catatan lapangan untuk didiskusikan menuju ke rencana atau siklus selanjutnya. Dalam tahap tindakan ini peneliti akan menemukan masalah-masalah baru yang harus mendapatkan perhatian untuk dibahas dalam perencanaan tindakan berikutnya.

3. Observasi (*Observe*). Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditunjukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil

perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Selama proses pengamatan (observasi), peneliti menggunakan lembar catatan lapangan (*field note*) sebagai sumber data utama, lembar observasi sebagai pedoman pengamatan dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dijadikan bahan pengambil keputusan pada rencana tindakan selanjutnya. Adapun pada tahap observasi ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati seluruh aktivitas pembelajaran IPS di kelas.
 - b. Mencatat setiap aktivitas guru dan peserta didik baik gerak dan suara yang terlihat dan terdengar yang dideskripsikan dalam catatan lapangan (*field note*).
 - c. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam lembar observasi yang telah disediakan.
 - d. Mengamati aktivitas guru mitra dalam menjalankan skenario pembelajaran IPS yang telah dibuat sebelumnya yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.
 - e. Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra berdasarkan amanat kurikulum KTSP 2006 yaitu adanya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
 - f. Mengamati langkah-langkah pembelajaran IPS yang dilakukan guru mitra dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token Arends untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
 - g. Mencatat hal-hal yang akan disampaikan dan didiskusikan bersama guru mitra pada tahap refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflect*). Peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang diperoleh pada saat pengamatan. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan identifikasi, evaluasi, mencari gagasan baru, rencana umum, mengembangkan tindakan sebelumnya pada tindakan berikutnya, mengevaluasi dan menilai tindakan. Dalam tahap refleksi ini tindakan pertama dapat dijadikan siklus dasar dalam melaksanakan siklus-siklus selanjutnya. Apabila terdapat kekurangan dalam siklus pertama maka harus ada perbaikan atau

memodifikasi dengan tindakan yang berikutnya. Perbaikan dan modifikasi tindakan ini dituangkan dalam perencanaan tindakan berikutnya. Secara rinci pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diskusi atas temuan selama tindakan berlangsung.
- b. Mengumpulkan dan menginventarisir kendala-kendala yang muncul yang dihadapi oleh guru mitra selama pembelajaran berlangsung, yang kemudian didiskusikan untuk perbaikan pada perencanaan tindakan dan siklus selanjutnya.
- c. Menemukan dan menentukan solusi yang tepat yang harus dilakukan dalam menghadapi dan meminimalisir kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung untuk dipraktekan pada tindakan dan siklus selanjutnya.
- d. Mengevaluasi ketercapaian dari adanya perubahan aktivitas pembelajaran baik guru mitra sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai subjek belajar dan peningkatan kompetensi berdasarkan indikator-indikator yang tertuang dalam RPP yaitu bagaimana keterampilan sosial peserta didik dapat ditingkatkan dengan teknik *time token Arends* yang terintegrasi dalam sebuah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Curugbitung, Kabupaten Lebak – Provinsi Banten pada semester genap, yaitu semester kedua tahun ajaran 2015/2016. Lama waktu penelitian selama satu semester yaitu enam bulan, dari bulan Januari sampai bulan Juni 2015 dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII-B. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Curugbitung sebagai tempat penelitian adalah karena penulis merupakan salah satu guru tetap di sekolah ini sehingga kebermanfaatannya dirasakan langsung oleh peneliti sendiri dalam upaya pengembangan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Alasan lainnya yaitu karena hampir semua guru di sekolah ini sudah memiliki jenjang pendidikan Strata-1 (S-1) sehingga secara akademis sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Disamping itu, beberapa guru sudah memiliki

sertifikat pendidik (sertifikasi), artinya secara profesi sudah diakui keprofesionalannya sebagai pendidik.

SMP Negeri 2 Curugbitung terletak di pusat kecamatan Cugurbitung yang merupakan pemekaran dari kecamatan Maja. Walaupun berada di pusat kota kecamatan, lingkungan sekitarnya masih jarang penduduknya. Jarak dari desa-desa menuju sekolah rata-rata 5-10 kilometer, dan desa terdekat jaraknya 3 kilometer. Tidak ada angkutan umum untuk menuju ke sekolah, anak-anak biasanya mengendarai motor pribadi bagi yang punya dan bagi sebagian besar yang tidak punya kendaraan terpaksa mereka berjalan kaki. Walaupun dengan kondisi seperti itu, semangat sebagian besar dari mereka untuk belajar cukup tinggi.

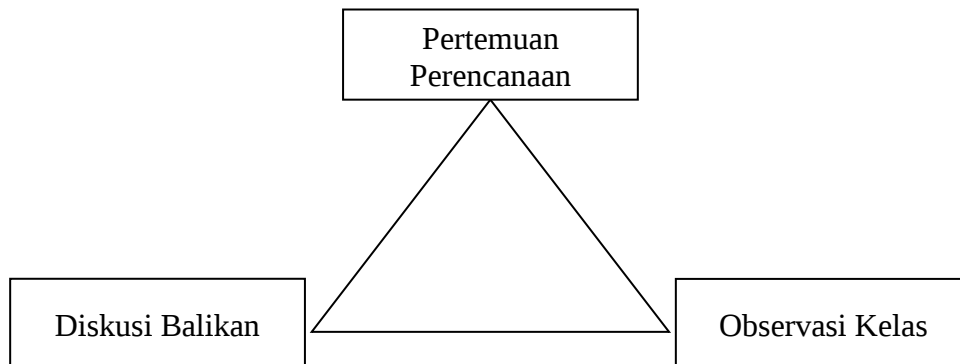
D. Subjek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan sebuah tindakan kelas (*Classroom Action Research*), maka yang terlibat dalam penelitian ini adalah seorang guru mitra dan peserta didik kelas VIII-B yang jumlahnya 23 orang dengan latar belakang social yang berbeda-beda yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan data awal penelitian, tingkat status sosial orang tua mereka berbeda, mulai dari petani, buruh, wiraswasta, PNS dan lain-lain sehingga perbedaan karakteristik ini sangat cocok dijadikan subjek penelitian. Dengan jumlah peserta didik 23 orang diharapkan tindakan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan karena karakteristik penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan ini hanya cocok bagi peserta yang jumlahnya sedikit. Peneliti bekerjasama dengan guru mitra, secara bersama-sama mengupayakan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai partisipan yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu aktifitas guru mitra dan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 2 Curugbitung selama masa tindakan yang dilaksanakan berdasarkan siklus pembelajaran yang sudah

direncanakan. Ada tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 106) yaitu pertemuan perencanaan, obsevasi kelas, dan diskusi balikan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Tiga Fase Observasi (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 106)

Lebih lanjut, Wiriaatmaja (2012 hlm. 110-115) membagi metode observasi ke dalam empat metode: 1) observasi terbuka yaitu apabila sang pengamat melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas; 2) observasi terfokus apabila peneliti ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru untuk meningkatkan kualitas bertanya; 3) observasi terstruktur apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observer tinggal menghitung (meng-*tally*) saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan; dan 4) observasi sistematis dimana pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

Merujuk pada penjelasan di atas, sementara peneliti menggunakan *field notes* (catatan lapangan) dan lembar observasi yang dibuat, maka metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terbuka yang butir-butirnya secara mendetail dicatatkan pada *field notes* dan observasi terstruktur dengan menyediakan indikator-indikator pada aspek yang diamati hanya dengan men-*cek list* pada lembar yang tersedia.

Peneliti menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumennya dalam setiap melakukan pengamatan. Tujuan mengamati guru mitra berbeda dengan tujuan mengamati peserta didik. Dalam proses mengamati guru mitra, bertujuan untuk refleksi bagaimana skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan atau perlu ditingkatkan untuk perbaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya, sedangkan tujuan mengamati peserta didik yaitu untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran yang diterapkan dapat mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan penelitian sehingga menjadi sebuah kesimpulan apakah penelitian akan diteruskan atau dihentikan.

Wawancara dilakukan terhadap semua warga sekolah yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, bukan hanya pada guru mitra dan peserta didik kelas VIII-B saja, tetapi dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas lainnya sebagai data pendukung penelitian. Penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumennya berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kegiatan wawancara.

Untuk studi dokumen, peneliti memohon kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini seperti meminta dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian kepada kepala sekolah. Khusus permohonan dokumen kepada guru mitra berupa dokumen administrasi pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP dan dokumen administrasi lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Adapun Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi pembelajaran guru mitra, pedoman observasi kegiatan siswa, pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dengan guru mitra, pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dengan siswa, rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa dan dokumentasi. Selama observasi berlangsung, semua aktivitas guru mitra dan peserta didik dituangkan ke dalam sebuah catatan lapangan (*field notes*).

1. Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Mitra

Dalam lembar observasi ini mencakup semua hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas mengajar guru mitra yang diamati dari memulai pelajaran, selama proses mengajar sampai mengakhiri pelajaran dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dijadikan bahan pengambil keputusan pada

rencana tindakan selanjutnya. Di bawah ini disajikan Lembar Observasi Pembelajaran Guru Mitra pada Tabel. 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Pembelajaran Guru Mitra

No.	Aspek yang diamati	Ya		Tidak
		Baik	Perlu diperbaiki	
A.	Pendahuluan			
1.	Kesiapan alat bantu/ media pembelajaran			
2.	Motivasi			
3.	Apersepsi			
4.	Kejelasan Tujuan Pembelajaran/ Indikator			
5.	Kesiapan Materi Pembelajaran			
B.	Kegiatan Pokok Pembelajaran			
1.	Penguasaan materi			
2.	Pengelolaan kelas			
3.	Pengelolaan waktu			
4.	Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi			
5.	Langkah-langkah Teknik Time Token			
6.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran			
7.	Peran guru sebagai fasilitator/ bimbingan			
8.	Teknik bertanya			
9.	Penggunaan papan tulis/ whiteboard			
10.	Interaksi dengan peserta didik			
C.	Penutup			
1.	Menyimpulkan Materi Pelajaran			
2.	Evaluasi			
3.	Umpan Balik			
4.	Tindak Lanjut			
	Jumlah			
	Persentase (%)			

Petunjuk pengisian:

Lembar ini diisi oleh observer untuk menilai kegiatan guru selama proses pembelajaran. Observer hanya memberi tanda ceklist (v) pada kolom setiap indikator yang muncul yang ditampilkan guru dengan criteria sebagai berikut:

YA dan BAIK = apabila guru menunjukkan kegiatan pembelajaran sesuai aspek yang diamati.

YA dan PERLU DIBERBAIKI = apabila guru menunjukkan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan aspek yang diamati dan perlu ada perbaikan.

TIDAK = apabila guru tidak menunjukkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati.

Indikator-indikator keberhasilan pembelajaran guru dibuat dalam kategori pada aspek yang diamati yaitu apabila guru sudah menunjukkan lebih dari 70% (>70%) dengan kategori baik dalam pembelajarannya.

2. Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

Dalam lembar observasi ini mencakup semua hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas (keterampilan sosial) semua siswa selama proses pembelajaran. Di bawah ini disajikan Lembar Observasi Kegiatan siswa pada Tabel 3.2 untuk mengetahui kriteria keterampilan sosial yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
9.									
10.									
Jumlah indikator muncul									
Jumlah indikator belum muncul									
Indikator muncul (%)									
Indikator belum muncul (%)									

Keterangan Aspek yang Diamati:

- (1) Mendengarkan ketika orang lain bicara
- (2) Bicara tidak asal-asalan
- (3) Tidak cepat emosi
- (4) Bicara lantang dan jelas
- (5) Melibatkan diri dalam diskusi kelompok
- (6) Bergiliran dalam bicara (tidak mendominasi)
- (7) Mau bicara (Tidak diam sama sekali)

*Setiap indikator dijumlah indikator muncul dan belum muncul dalam pembelajaran, kemudian dipersentase (%)

*Ketujuh indikator kemudian dijumlah, dirata-ratakan dan dibuat dalam persentase (%)

Indikator-indikator keberhasilan pembelajaran peserta didik dibuat dalam kategori pada aspek yang diamati yaitu apabila peserta didik sudah menunjukkan peningkatan keterampilan social dengan kategori baik (B) dalam setiap pembelajarannya. Adapun kategori-kategori dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Apabila kurang dari 50% (<50%) = Kurang (K)
- b. Apabila 50% - 70% = Cukup (C)
- c. Apabila lebih dari 70% (>70%) = Baik (B)

3. Pedoman Wawancara dengan Guru Mitra

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang berisi hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang, kondisi dan kesiapan guru untuk bermitra dengan peneliti.

4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Pedoman ini berisi tentang hal-hal kesiapan siswa dalam belajar, kesan dan pendapat terhadap pembelajaran yang akan dan sudah dilaksanakan.

5. Rubrik Penilaian

Rubrik ini berisi sejumlah tes tulis beserta pedoman penilaiannya untuk mengukur ranah kognitif sampai sejauh mana siswa menyerap materi pelajaran.

6. Dokumentasi

Instrumen ini berupa dokumen-dokumen administrasi pembelajaran dan foto-foto selama proses pembelajaran pendukung penelitian.

7. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan diperlukan untuk merangkum hasil pengamatan selama proses tindakan. Catatan lapangan inilah yang menjadi focus utama dalam kegiatan observasi. Seluruh aktivitas pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas dicatat dan dideskripsikan dalam lembar ini. Seluruh temuan yang dicatat nantinya menjadi refleksi dan akan didiskusikan oleh peneliti bersama dengan guru mitra demi perbaikan pada tindakan-tindakan selanjutnya.

F. Analisis Data dan Refleksi

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang kemudian disimpulkan. Miles dan Huberman (1984 hlm.21-22) menerangkan cara menganalisis data dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles & Huberman (1984 hlm.21) reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dan mengklasifikasi data mentah berdasarkan tujuan penelitian, masalah-masalah yang dihadapi yang akan dicarikan solusi pemecahannya. Reduksi data terjadi terus-menerus sepanjang penelitian.

Sementara penyajian data atau *display data* (Miles & Huberman, 1984 hlm.21) adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan seluruh data yang

sudah terkumpul baik yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dan isian lembar observasi tiap siklus dan tindakan sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk tindakan selanjutnya.

Dan yang terakhir yaitu tahap kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984 hlm.22) yang berarti berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya disusun laporan penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan refleksi dari semua kegiatan penelitian tindakan kelas. Refleksi ditujukan kepada seluruh kegiatan dari awal perencanaan tindakan, selama proses tindakan dan akhir tindakan (siklus) yang dirasa sudah mencapai titik yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh tindakan pada setiap siklus pembelajaran yang sudah dilakukan guru mitra dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga keseluruhan temuan dan pembahasan yang dituangkan dalam laporan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan beberapa kajian dan perspektif peneliti khususnya kajian mengenai Penelitian Tindakan Kelas, istilah verifikasi identik dengan validitas (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 164). Menurut Borg dan Gall, (2003) merujuk kepada Anderson dan Herr (dalam Wiriaatmaja, 2012 hlm. 164-167) membagi lima tahap kriteria validitas sebagai berikut:

Validitas hasil, yang peduli dengan sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.

Validitas proses, yaitu memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dengan berbagai fase penelitian tindakan.

Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian bahan yang dikaji.

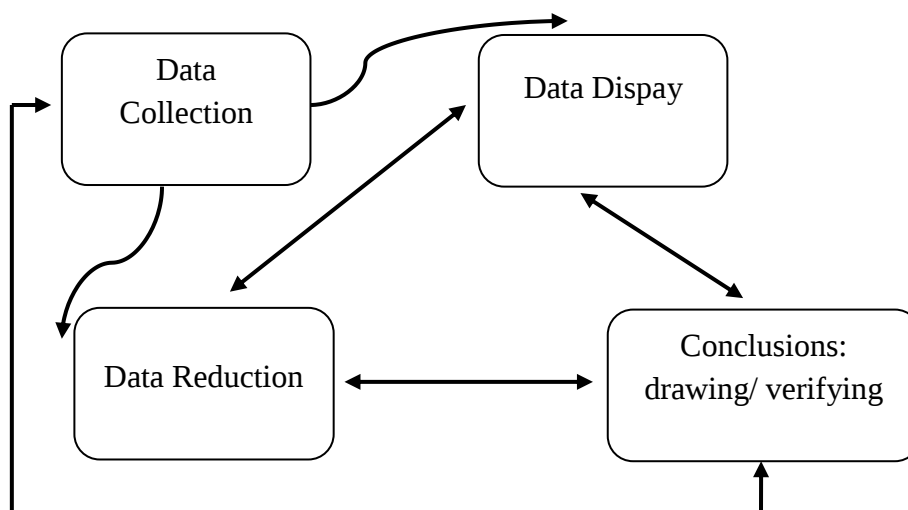
Validitas katalitik (dari istilah katalisator), yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan praktek mengajar mereka sehari-hari.

Validitas dialog, yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, bentuk validitas yang peneliti lakukan yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, studi dokumen dan wawancara dengan warga sekolah sehingga dapat diperiksa kebenarannya (cek dan recek).
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran analisis dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh peneliti sendiri dengan guru mitra. Bahkan menurut Elliott, 1976 (dalam Wiriaatmaja, 2012 hlm.169) menerangkan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti.
3. Pada tahap akhir validasi (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 171), peneliti meminta nasihat kepada pakar (*expert opinion*), dalam hal ini pakar yang dimaksud yaitu dosen pembimbing peneliti. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas, kemudian memberikan arahan (*judgements*) terhadap masalah-masalah penelitian yang penulis kemukakan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing, selanjutnya memvalidasi analisis yang peneliti lakukan, dengan demikian akan meningkatkan derajat validitas penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Alur Model Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman, 1984)

G. Penafsiran Data

Ada empat langkah dalam menafsirkan data (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 179-184), yaitu mengkonsolidasikan teori, mengaplikasikan teori, membuat sintesis dan membuat persamaan, analog dan metafora. Berikut dijelaskan keempat langkah tersebut sebagai berikut:

1. **Mengkonsolidasi Teori**, yaitu memodifikasi teori yang ada dan mengkonstruksinya sedemikian rupa sehingga teori tersebut dapat diterapkan dalam penelitian. Konsolidasi teori yang peneliti lakukan adalah tentang indikator-indikator keterampilan sosial yang banyak sekali dikemukakan oleh para ahli, kemudian peneliti mengakomodir indikator-indikator keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Jarolimek (1977 hlm. 208-209) yang menyebutkan bahwa ada dua belas keterampilan berpartisipasi dalam sebuah diskusi kelompok. Karena keterbatasan penulis dalam mengobservasi siswa, maka hanya indikator yang terlihat yang dapat diobservasi sehingga dari kedua belas indikator tersebut penulis ambil lima indikator yang menjadi bahan observasi penelitian tindakan kelas (sudah dijelaskan dalam bab 2). Pemodifikasian teori selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu tentang langkah-langkah penggunaan *time token*. Arends (2012 hlm. 384), mengemukakan tentang teknik *time token* sebagai berikut: *"If the teacher has cooperative learning groups in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, time tokens can help distribute participation more equitably"*. Berdasarkan teori tersebut kemudian dirinci dan dimodifikasi langkah-langkah pembelajaran dan media (token yang digunakan) sehingga dapat diaplikasikan pada pembelajaran (sudah dijelaskan dalam bab 2).
2. **Mengaplikasikan teori**. Penafsiran data dengan cara mengaplikasikan teori yang dianut dalam kerangka berfikir dalam penelitian, merupakan cara lain untuk memaknai koleksi data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji coba model *cooperative learning* tipe *time token* yang diciptakan oleh Arends (1998) untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, khususnya keterampilan berpartisipasi kelompok. Dengan teknik *time token* Arends dalam sebuah pembelajaran kooperatif, diharapkan peserta didik mendapatkan kesempatan bicara yang sama, artinya tidak ada peserta didik yang mendominasi kegiatan

kelompok. Selain itu, pendistribusian waktu bicara, diharapkan peserta didik membiasakan untuk mendengarkan ketika orang lain bicara, bicara tidak asal-asalan, tidak emosi, bicara lantang dan jelas dan tidak mendominasi percakapan.

3. **Membuat Sintesis.** Membuat sintesis memerlukan upaya-upaya interdisipliner dan intradisipliner. Peneliti berusaha mengintegrasikan data dan konsep melalui usaha penelitian.
4. **Membuat Persamaan, Analog, dan Metaphora.** Cara penafsiran penelitian tindakan kelas membutuhkan fikiran yang divergen dan rasa seni yang memadai, sehingga apabila difungsikan secara tepat akan mampu menjadi alat yang kuat untuk mengenali atau mengidentifikasi hubungan-hubungan diantara banyak data yang secara sekilas tidak berarti.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dengan beberapa tujuan penelitian yang ingin dihasilkan di bagian pendahuluan bahwa bagaimana implementasi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token Arends* dalam peningkatan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Curugbitung.

Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan peserta didik, maka penelitian tindakan dianggap berhasil dan dianggap selesai apabila sudah teridentifikasi indikator-indikator keberhasilan penelitian, yaitu perubahan pembelajaran baik guru yang mengajar maupun peserta didik yang belajar ke arah peningkatan kualitas yang lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tercermin dari mampunya guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan kurikulum KTSP 2006 yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*. Selanjutnya ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik terutama keterampilan sosial yang menjadi focus penelitian.

Wiriaatmaja (2012 hlm. 103) menjelaskan bahwa siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, serta kondisi kelas dalam

pembelajaran sudah stabil yang berarti guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Untuk memantau kondisi stabil pembelajaran, dapat didiskusikan dengan guru mitra dan memang ada baiknya untuk menambah satu siklus lagi supaya meyakinkan peneliti bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar dapat dihentikan.